

Pelatihan Input Data Bahan Kimia CIMS: Tata Kelola Bahan Kimia Dan Integrasi Sistem Data Inventaris



HASIL PELATIHAN INPUT DATA CIMS 9 Desember 2014

Pada aplikasi awal akan digunakan untuk kegiatan pendidikan dan dilakukan di Departemen Kimia IPB. Inventaris bahan kimia harus dilakukan dengan sistem yang baik dari mulai pengadaan sampai pembuangan limbahnya. Hal tersebut harus dilakukan karena zat kimia berbahaya baik untuk makhluk hidup maupun lingkungan.

Terdapat 3 tahapan yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan

Tahap 1

Pembelian tidak terpusat pencatatan masing-masing

Tahap 2

Biro pembelian pusat pencatatan tetap masing-masing

Tahap 3

Penggunaannya untuk kegiatan praktikum

Selama ini kegiatan safety dan security terhadap bahan kimia dianggap memiliki pengertian yang sama, padahal sesungguhnya kegiatan tersebut sangat berbeda. SAFETY melindungi manusia dari bahan kimia. SECURITY melindungi bahan kimia dari manusia. Safety dan security dapat dilakukan dengan cara inventaris bahan kimia menggunakan system yang benar.

Dengan invetaris system CIMS ini diharapkan pengadaan bahan kimia mulai terpusat. Mulai dari Pusat Supplier bahan kimia, Fakultas sampai ke Departemen. Dalam pemakaian bahan kimia harus selalu dicatat berapa pun jumlahnya dan untuk limbah bahan kimia, harus selalu diketahui asal usulnya/hasil reaksi apa. CIMS dapat dilakukan dengan cara excel dan web/server

WEB

Adanya koneksi/dapat terhubung dengan lab atau bagian lain

Tampilan/interface lebih variatif dan lengkap

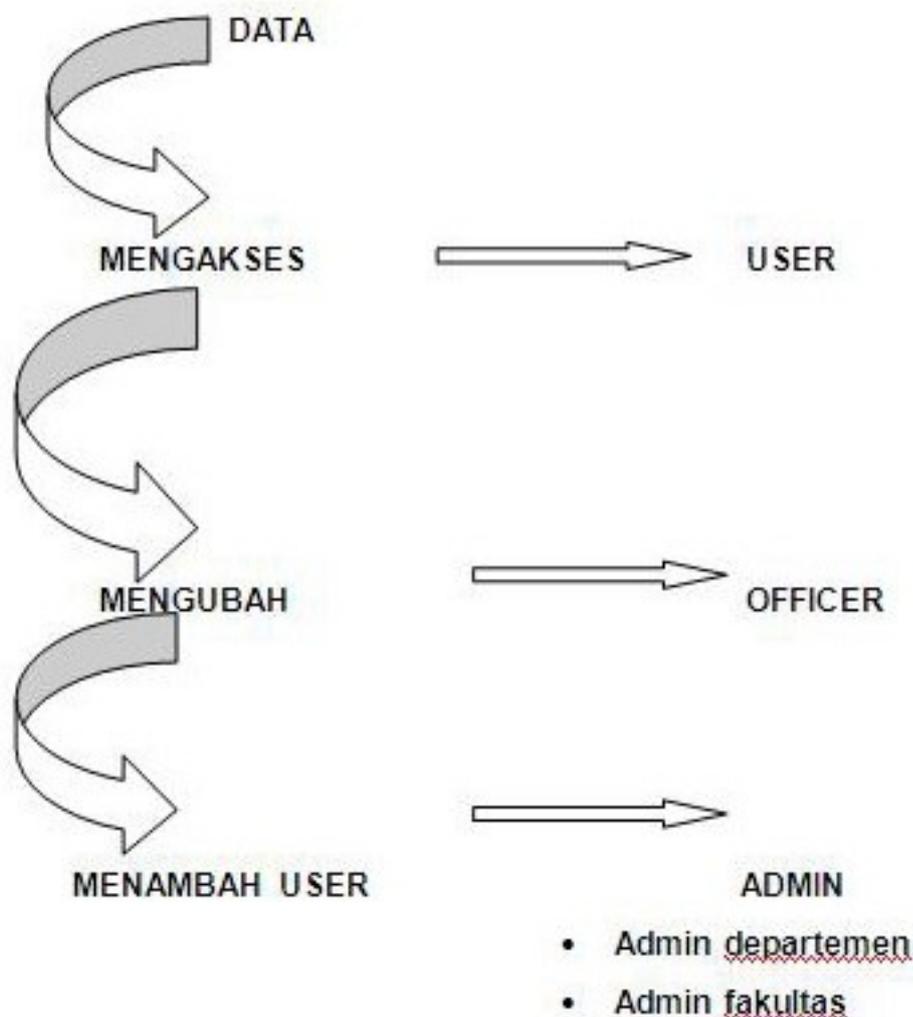
Telah terdapat keadaan dari bahan kimia (shield, open and empty)

EXCEL

Tidak ada konektivitas jadi hanya berlaku untuk satu lab saja

Tampilan/interface lebih sederhana

Belum terdapat status dari bahan kimia hanya ada atau tidaknya saja



Tahapan inventaris

- Pembuatan barcode (bersifat unik untuk setiap kemasan)
- Nama zat
- Lokasi
- Ukuran (ada angka dan satuan)

Pengaturan Barcode

1. Supllier/produsen (contoh: SA= Sigma Aldrich; ME= Merck)
2. Catalog number produk degan menghilangkan tanda baca
3. Cas Number
4. Tiga angka yang menyatakan nomor botol (misalnya ada 3 botol yang berisi bahan kimia yang sama maka berlaku no 001, 002, 003 pada akhir barcode)
5. Penentuan lokasi
Misalnya: IPB/FMIPA/Gedung/Lantai/Lab/Kode lemari/Rak
Informasi yang berkaitan dengan kode lokasi harus diberi label
6. Ketika bahan kimia berada di fakultas maka berlaku barcode parsia (tanpa CAS number)
7. Pembeda warna label berdasarkan sumber dana pengadaan bahan kimia (Dana mandiri label merah; Dana BOPTN label warna hijau)

8. Pengaturan keadaan/status zat kimia (Shield, Open, Empty)